

Ketahanan Keluarga Melalui Program Pengolahan Limbah Air Wudhu Berbasis Masjid di DKI Jakarta

**Nita Noriko^{1*}, Nurfadillah², Firman alamsyah¹, Abdullah Hakam Syah³, Bahrul Ulum⁴,
Liana Mailani⁵, Elma Alfiah⁶, Muchammad Nasucha⁷, Zuhad Aji Firmantoro⁸,
Zaqiatul Mardiah⁹**

¹Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia

Jalan Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

²Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia

Jalan Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

³Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia

Jalan Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia

Jalan Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

⁵Psikologi, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia

Jalan Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

⁶Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia

Jalan Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

⁷Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al Azhar Indonesia

Jalan Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

⁸Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Al Azhar Indonesia

Jalan Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

⁹Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya, Universitas Al Azhar

Indonesia, Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110

Email Penulis Korespondensi: nita_noriko@uai.ac.id

Abstract

The utilization of clean water coming from the land in DKI Jakarta is increasing, but it is unfortunate that it is not followed by efforts to return to the ground. The increase in the number of residents causes the need for land for shelter to increase, resulting in a decrease in open land for rainwater. The impact of this condition is a decrease in groundwater levels and sea water intrusion. This situation needs to be immediately addressed with appropriate and applicable technology, namely wudhu water sewage treatment plant integrated with the aquaponics system. In addition, this installation can also be used to hold rainwater. Mosques and mosques have the potential to implement installation technology that is integrated with aquaponics. Therefore, the mosque can act as an ecological buffer for the surrounding environment. The aquaponics system can be an example of a family resilience program from health aspects, especially for the adequacy of nutrients. Another potential function of the mosque is as a solution to social and economic problems, especially in dealing with the impact of the Covid-19 pandemic. Things found in the community related to the impact are poverty, cases of domestic violence, divorce, criminality, and juvenile delinquency. To overcome this problem, there needs to be community empowerment pioneered from mosques that are the basis of the ummah. So far, the role of mosques as an ecological buffer, family resilience function, solutions to social and economic problems of the community have not been optimal, especially to empower zakat, infak, almsgiving and waqf (Ziswaf). Partners in community service are mosques located in DKI Jakarta namely At Tawab in Cakung, Al Hikmah in Cijantung and Abu Bakar Ash Shiddiq in Rebo Market, Al Ikhwan Semanan in Cengkareng and Istiqomah in Tanah Kusir. The methods used are family resilience programs consisting of the application of integrated installations with aquaponics, and psychoeducation programs including economic improvement of the community through zakat, infak, almsgiving and waqf, communication

and law. The program will be held for 3 weeks. The targeted external is 1 scientific article, and 8 videos listed as IPR.

Keywords: *clean water, ablution water, mosque, installation, family resilience*

Abstrak

Pemanfaatan air bersih yang berasal dari tanah di DKI Jakarta semakin meningkat, akan tetapi sangat disayangkan tidak diikuti dengan upaya pengembalian ke dalam tanah. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan lahan untuk tempat tinggal semakin meningkat sehingga berdampak pada semakin menurunnya lahan terbuka untuk peresapan air hujan. Dampak yang terjadi dari kondisi ini adalah penurunan muka air tanah dan intrusi air laut. Keadaan ini perlu segera diatasi dengan teknologi tepat guna dan aplikatif yaitu instalasi pengolahan limbah air wudhu terintegrasi dengan sistem akuaponik. Selain itu instalasi ini juga dapat dimanfaatkan untuk menampung air hujan. Masjid dan mushola sangat berpotensi untuk menerapkan teknologi instalasi yang terintegrasi dengan akuaponik. Oleh sebab itu masjid dapat berperan sebagai penyangga ekologis bagi lingkungan sekitarnya. Sistem akuaponik dapat menjadi contoh program ketahanan keluarga dari aspek kesehatan khususnya untuk kecukupan zat gizi. Potensi fungsi lain dari masjid adalah sebagai solusi terhadap masalah sosial dan ekonomi terutama dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19. Hal yang ditemukan di masyarakat terkait dampak tersebut adalah kemiskinan, kasus kekerasan rumah tangga, perceraian, kriminalitas dan kenakalan remaja. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang di pelopori dari masjid yang merupakan basis umat. Sejauh ini, peranan masjid sebagai penyangga ekologis, fungsi ketahanan keluarga, solusi bagi permasalahan sosial dan ekonomi masyarakat belum optimal khususnya untuk memberdayakan zakat, infak, sedekah dan wakaf (Ziswaf). Mitra dalam pengabdian masyarakat adalah masjid yang berada di DKI Jakarta yaitu At Tawab di Cakung, Al Hikmah di Cijantung dan Abu Bakar Ash Shiddiq di Pasar Rebo, Al Ikhwan Semanan di Cengkareng dan Istiqomah di Tanah Kusir. Metode yang digunakan adalah program ketahanan keluarga yang terdiri atas penerapan instalasi terintegrasi dengan akuaponik, dan program psikoedukasi termasuk peningkatan ekonomi masyarakat melalui zakat, infak, sedekah dan wakaf, komunikasi dan hukum. Program ini akan dilaksanakan selama 3 minggu. Luaran yang ditargetkan adalah 1 artikel ilmiah, dan 8 video yang terdaftar sebagai HKI.

Kata kunci: *air bersih, air wudhu, masjid, instalasi, ketahanan keluarga*

1. PENDAHULUAN

DKI Jakarta sejak tahun 2013 hingga 2020 setiap tahun mengalami banjir kecuali tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa air tidak optimal meresap ke dalam tanah. Selain itu, eksploitasi air tanah oleh industri besar dan rumah tangga, membuat muka air tanah semakin turun. Kondisi ini memicu terjadinya intrusi air laut seperti yang terjadi di Jakarta Utara. Akumulasi dari kondisi tersebut adalah kasus kesulitan mendapatkan air bersih di Jakarta Utara, Barat dan Timur, sedangkan ketersediaan air bersih dari perusahaan swasta, AETRA dan PALYJA, yang bekerjasama dengan PAM Jaya, hanya dapat melayani 59,4% warga DKI Jakarta dengan tingkat kebocoran air mencapai 44,3% (PAM Jaya, 2019). Salah satu perusahaan penyedia air bersih PALYJA juga mengalami

kesulitan karena bahan baku air sungai di DKI Jakarta tercemar akibat penggunaan deterjen yang tinggi dan kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai. Pemakaian air rata-rata masyarakat perkotaan adalah 144 liter per hari untuk setiap orang, dimana air untuk mandi mengambil alokasi terbesar, yaitu 45% dari kebutuhan air harian tersebut (Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat, 2007). Selain untuk kebutuhan mandi, kebutuhan air juga besar adalah penggunaan untuk air wudhu. Di Jakarta, terdapat 8,6 juta masyarakat muslim. Jika setiap muslim menggunakan 2 liter air untuk berwudhu, maka dalam 1 hari seorang muslim menghabiskan 10 liter air untuk berwudhu setiap harinya. Secara total terdapat 86 juta liter air digunakan oleh masyarakat muslim untuk berwudhu setiap harinya. Jumlah ini setara

dengan lebih dari separuh kebutuhan air di Jakarta Pusat yang mencapai 158,4 juta liter air per hari dengan jumlah penduduk 1,05 juta dan kebutuhan air bersih rata-rata 150 liter per orang perhari (Badan Pusat Statistik, 2020). Jika sisa pakai air wudhu sebanyak 86 juta liter ini dibuang langsung ke selokan air dan masuk sungai yang telah tercemar, maka harus diolah dulu. Jika 86 juta liter air dikembalikan ke tanah maka dapat dimanfaatkan untuk akuaponik dan penyiraman tanaman di sekitar masjid.

Tempat yang paling banyak menggunakan air bersih untuk berwudhu adalah masjid dan mushola. Di Jakarta, terdapat 10.739 masjid dan mushola (Badan Pusat Statistik 2019). Jika masjid dan mushola ini dapat mengolah air bekas pakai wudhu secara mandiri dengan melalui instalasi terintegrasi akuaponik maka masjid dapat berfungsi sebagai penyangga ekologis Penerapan instalasi terintegrasi dengan akuaponik juga dapat menyimpan air hujan yang berasal dari talang masjid. Air yang meresap dan tersimpan di lingkungan masjid dapat menjadi air cadangan untuk digunakan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

Program ini perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar kesadaran akan pentingnya konservasi air semakin meningkat. Disamping masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap upaya konservasi, masjid juga perlu menjadi basis ketahanan keluarga terutama akibat dampak pandemi Covid 19. Masalah sosial yang dihadapi seperti kemiskinan mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat Jumlah pekerja yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di Indonesia pada masa pandemi ini mencapai 1,7 juta (Kementerian Tenaga Kerja 2017). Jumlah karyawan DKI Jakarta yang mengalami PHK mencapai 15.980 orang sehingga dapat meningkatkan kemiskinan (Badan Pusat Statistik 2021). Salah satu dampak dari kemiskinan terjadi kasus kekerasan rumahtangga, perceraian orangtua dan kenakalan remaja. Pemberdayaan ekonomi masyarakat, dapat mengurangi tingkat kemiskinan di sekitar masjid. Berikut ini adalah masjid yang menjadi mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat

1. Masjid Al Ikhwan Duri Kosambi

Jama'ah masjid ini berasal warga perkampungan dari 7 RT dengan jumlah jama'ah sebanyak 1000 orang untuk sholat jum'at dan 150-400 orang untuk sholat fardhu lima waktu. Permasalahan yang dihadapi

masyarakat di lingkungan Masjid adalah masalah banjir dan masalah kemiskinan, serta pembinaan terhadap anak-anak yatim piatu. Tetapi, masjid ini tidak mempunyai data demografi warganya, sehingga tidak diketahui jumlah masyarakat miskin dan jumlah anak yatim piatu. Masjid ini belum mempunyai program pemberdayaan ekonomi umat untuk mengatasi masalah kemiskinan jama'ahnya. Masjid ini mengambil air wudhu dari air tanah dan belum mempunyai instalasi pengolahan limbah air wudhu, sehingga air sisa wudhu langsung masuk ke selokan. Dari sisi ketahanan keluarga di masyarakat, terdapat 4 kasus perceraian yang disebabkan oleh masalah ekonomi.

2. Masjid Al Istiqomah Tanah Kusir

Masjid Al-Istiqomah memiliki luas bangunan sekitar 4.0000 m² dengan jumlah Jemaah tetap sekitar 100-150 orang, sedangkan pada waktu sholat Jamaah Jum'at bisa mencapai 600 orang. Masjid Istiqomah memiliki pekarangan yang sangat luas dan muat untuk parkir lebih kurang 10 mobil. Fasilitas yang dimiliki juga cukup lengkap. Selain bangunan masjid juga ada bangunan untuk Taman Kanak-kanak, TPA dan Madrasah. Di masjid ini juga terdapat program kajian-kajian agama yang cukup intensif. Meskipun di Masjid ini terdapat 2 kamar kecil untuk pria dan 1 kamar kecil untuk wanita serta fasilitas wudhu, namun mereka belum punya fasilitas instalasi pengelolaan limbah air wudhu sehingga air bekas wudhu langsung dialirkan ke selokan. Masyarakat di lingkungan masjid ini juga memiliki kendala yang dihadapinya seperti kenakalan remaja, pergaulan yang kurang terarah, ada juga sebagian masyarakat yang terdampak covid-19.

3. Masjid Al Hikmah Cijantung

Masjid al Hikmah terletak di komplek KPAD Cijantung dengan luas bangunan sekitar 400 m² memiliki jumlah jamaah tetap sekitar 200 orang dan bisa mencapai 700 orang pada waktu sholat jamaah Jum'ah. Masjid Al-Hikmah memiliki program rutin setiap Rabu malam atau usai ba'da Magrib dengan memberikan pembelajaran Tajwid dan Tahsin bagi para jamaah. Ada pula kegiatan ta'lim bersama jamaah yang menghadirkan sejumlah ustadz.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar Masjid Al-Hikmah adalah adanya resiko tekanan terhadap ketahanan keluarga, karena penduduk disitu banyak dari

unsur militer yang tidak menetap. Terkadang dalam 1 tahun seorang militer bisa berpindah tempat sebanyak dua kali dan ini berdampak pada pendidikan anak yang harus ikut berpindah pula. Karena factor ini, komunikasi di antara mereka tidak berjalan dengan baik. Di Masjid Al-Hikmah juga belum ada instalasi pengolahan limbah air sisa wudhu, dan air sisa wudhu dialirkan langsung ke selokan.

4. Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq Pasar Rebo

Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq berlokasi di Kelurahan Pekayon memiliki luas bangunan 700 m² dengan jumlah jamaah sekitar 100 orang dan bisa mencapai lebih dari 1000 orang pada waktu sholat jamaah Jum'ah. Di Masjid ini juga sudah ada program kajian-kajian agama rutin mingguan untuk para jamaahnya seperti kajian tafsir As-Shobuni dan kitab Riyadusholihin. Di lingkungan Masjid ini terdapat sekolah Taman pendidikan Al-Quran juga ada pondok pesantren Fasilitas di Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq cukup lengkap terutama fasilitas tempat wudu. Namun demikian, masjid ini belum mempunyai instalasi pengelolaan limbah sisa air wudhu, melainkan sisa air wudhu dibuang ke selokan. Selain permasalahan tersebut masjid juga melaksanakan pengelolaan Ziswaf, konsultasi keluarga, KDRT, pendidikan keluarga, dan kesehatan masyarakat.

5. Masjid At Tawwab Cakung Barat

Masjid At Tawwab berlokasi di wilayah Cakung Barat memiliki luas bangunan 200 m² dengan jumlah jamaah sekitar 100-150 orang. Masjid At- Tawwab memiliki program kajian agama rutin mingguan dan bulanan baik untuk orang tua maupun untuk remaja. Fasilitas di Masjid At Tawwab juga cukup lengkap namun mereka belum memiliki instalasi pengelolaan limbah air sisa wudhu, sehingga air sisa wudhu dibuang langsung ke selokan. Selain itu, Masjid A Tawwab juga belum memiliki program pemberdayaan masyarakatnya secara berkelanjutan. Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) belum dikelola dengan professional serta pengumpulan ZISWAF masih belum terpusat ke lembaga yang dikelola oleh Masjid tersebut. Terkait dengan ketahanan keluarga, masyarakat di sekitar Masjid At Taqwa memiliki masalah komunikasi keluarga yang kurang baik terutama pada masa Covid-19. Masalah lainnya adalah peran keluarga, kenakalan remaja yang memerlukan penanganan khusus.

Solusi alternatif terhadap masalah banjir dan kekurangan air bersih adalah menjadikan masjid sebagai penyangga ekosistem khususnya untuk mengkonservasi air. Penerapan teknologi yang aplikatif adalah pemasangan instalasi limbah air wudhu terintegrasi dengan akuaponik. Untuk permasalahan keluarga adalah menyediakan media edukasi berupa pertemuan langsung kepada jamaah masjid, video dan *flyer* untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya konservasi air dan strategi ketahanan keluarga.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 11 sampai dengan 28 Desember 2021 di wilayah 5 masjid yang menjadi mitra. Alat dan bahan yang dibutuhkan pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut

Kebutuhan alat untuk instalasi pengolahan limbah air wudhu terintegrasi dengan akuaponik adalah cangkul, linggis, ember, sendok semen. water pas, pompa air. Bahan yang digunakan adalah *ground tank*, buis beton. Bahan yang diperlukan adalah pasir, semen, dan habel, tanaman untuk akuaponik dan bibit ikan. Kebutuhan alat untuk edukasi adalah infokus, laptop, layer, meja.

Langkah kerja yang dilakukan adalah melaksanakan survey terhadap pengetahuan, kondisi lingkungan mitra, penjelasan program dan persetujuan kerjasama dilanjutkan dengan pelaksanaan dan survey kepuasan mitra. Bersamaan dengan proses pemasangan instalasi dilakukan edukasi terkait

1. Zakat, sedekah, infak dan wakaf untuk meningkatkan ekonomi masyarakat
2. Peranan masjid dalam menjaga lingkungan hidup
3. Psikoedukasi berupa ketahanan fisik, sosial dan psikologi keluarga.
4. Tinjauan aspek hokum mengenai kekerasan dalam keluarga
5. Esensi komunikasi dalam kehidupan
6. Permasalahan gizi di masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey terhadap masjid Al Ikhwan di Cengkareng menunjukkan bahwa 100% lahan

yang tersedia tidak memiliki areal terbuka untuk resapan air. Seluruh lahan dibuat bangunan. Hasil wawancara terhadap ketua dan anggota DKM masjid menunjukkan sikap kesadaran bahwa limbah air wudhu perlu dikonservasi. Kesadaran ini berdasarkan pertimbangan bahwa limbah air wudhu tidak mengandung polutan. Akan tetapi karena keterbatasan lahan maka kesadaran tersebut sulit untuk direalisasikan. Disamping itu pemahaman bahwa limbah air wudhu juga aman untuk dijadikan media budi daya ikan dan sayuran yang dikenal sebagai akuaponik hanya diketahui oleh 20% masyarakat.

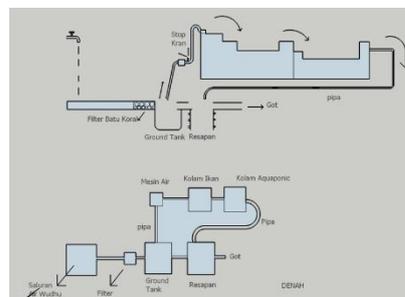
3.1. Instalasi pengolahan air wudhu terintegrasi dengan akuaponik

Pembuatan sistem akuaponik dilakukan dengan memanfaatkan limbah air wudhu, sehingga airnya digunakan untuk budidaya ikan lele. Air yang mengandung sedimen kotoran ikan, kemudian digunakan sebagai nutrisi untuk budidaya tanaman pangan, seperti selada keriting. Dipilih tanaman selada keriting karena tahan terhadap serangan hama dan dapat dipanen dalam waktu 3 minggu. Air dari hasil budidaya tanaman ini, kemudian langsung masuk ke dalam tanah dan akan mengalami bioremediasi oleh bakteri di dalam tanah, sehingga kembali menjadi air tanah. Hasil panen dari budidaya ikan dan selada keriting, dapat dimanfaatkan masyarakat di sekitar masjid sebagai upaya ketahanan pangan, sebagai bagian dari ketahanan keluarga.

Kondisi lahan masjid Al Hikmah, Al Ikhwan, At Tawwaf tertutup keramik sehingga tidak ada areal resapan air. Pengurus DKM masjid Al Hikmah sangat menyadari pentingnya masjid sebagai penyangga ekologis akan tetapi keterbatasan wawasan dari masyarakat mengenai konservasi air menyebabkan belum diwujudkan program ini. Demikian juga hal dengan pengurus DKM masjid Al Ikhwan dan At Tawwab, juga memiliki kesadaran dan perhatian terhadap konservasi air akan tetapi juga mengalami hambatan untuk merealisasikannya karena kondisi masyarakat sekitarnya. Sebagian warga ada menganggap keberadaan akuaponik di lingkungan masjid yang berdekatan dengan rumah warga cukup mengganggu karena dianggap dapat mengotori lingkungan. Hambatan merealisasikan konservasi air juga disebabkan keterbatasan

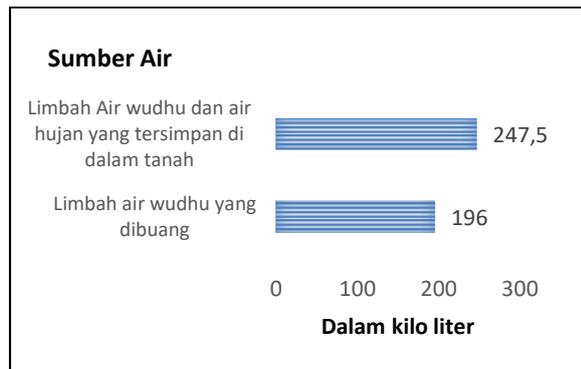
pendanaan masjid karena wawasan masyarakat untuk mengalokasikan sedekah, infaq dan wakaf untuk membuat instalasi minimal lubang resapan masih perlu ditingkatkan.

Untuk meningkatkan efektifitas dan pemanfaatan limbah air wudhu maka disusun model penerapan instalasi pengembalian limbah air wudhu terintegrasi dengan akuaponik yang menarik yaitu dengan disusun model sebagai berikut (Gambar 1).



Gambar 1. Model Instalasi Pengolahan limbah air wudhu terintegrasi dengan akuaponik

Pada model ditunjukkan bahwa seluruh limbah air wudhu dimasukkan ke dalam *ground tank* yang selanjutnya dipompa untuk mengairi kolam ikan. Selanjutnya dari air kolam ikan dialirkan ke dalam wadah untuk menjadi media pertumbuhan tanaman air. Air yang berasal dari media pertumbuhan perlu dialirkan ke dalam lubang resapan agar air sebagai media mengalami aerasi. *Ground tank* juga dapat menampung air hujan. Jika air di dalam *ground tank* berlebihan dapat dialirkan ke dalam lubang dapat dijadikan resapan. Akuaponik yang diletakkan di halaman masjid memberikan dampak estetika yang menarik. Berdasarkan hasil survey kepuasan mitra adanya akuaponik di halaman masjid memberikan inspirasi kepada jamaah masjid untuk mengembangkan budi daya ikan dan juga sayuran. Selain itu pada masjid yang mempunyai pesantren, dan TPA keberadaan akuaponik dijadikan sarana pembelajaran. Masjid Al Istiqomah Tanah Kusir dan Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq Pasar Rebo terletak di pemukiman padat penduduk yang areal terbukanya kurang dari 30%. Akan tetapi namun halaman masjid yang merupakan areal terbuka yaitu di atas 30%. Kondisi ini membuka peluang untuk mengembangkan budi daya ikan dan sayuran. Hasil pengukuran terhadap volume air yang dapat dikembalikan dan diserap oleh tanah adalah sebagai berikut (Gambar 2)



Gambar 2. Perbandingan limbah air wudhu yang terbuang dan yang tersimpan di dalam tanah dengan teknologi instalasi

Hasil simulasi dengan asumsi jumlah jamaah 200 orang/hari dengan limbah air wudhu 2 liter /hari yaitu 400 liter. Dalam 1 tahun (360 hari) maka volume air 140.000 liter. Berdasarkan total data ketinggian banjir di DKI Jakarta tahun 2018 adalah 1030 cm atau 10,3 meter. Prediksi volume air yang dapat dikembalikan kedalam tanah dengan luasan masjid 500 meter² adalah 51,50 m³ atau sekitar 51500 dm³ yaitu 51500 liter. Total air yang dapat disimpan di dalam tanah adalah 191.500 liter. Air yang terkumpul di dalam *ground tank* dapat dimanfaatkan untuk akuaponik sistem, menyiram tanaman dan flushing toilet. Kelebihan air dapat dikembalikan de dalam lubang resapan air.

3.2. Psikoedukasi

Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia dengan kasus yang cukup tinggi di DKI Jakarta berefek terhadap ketahanan keluarga pada masyarakat sekitar terutama dalam kehidupan rumah tangga. Dalam rumah tangga semua orang berharap agar tetap bisa bahagia dan tidak memiliki masalah. Keluarga harmonis adalah salah satu tujuan pernikahan dalam Islam. Namun terkadang sebagai manusia, tidak luput dari kesalahan. Kesalahan yang dilakukan dalam keluarga bisa memicu terjadinya konflik dalam keluarga, dan ini bisa berakibat fatal terutama jika dibiarkan berlarut-larut bahkan bisa mengakibatkan hancurnya rumah tangga dan keluarga. Beberapa masalah bisa mempengaruhi kehidupan di dalam rumah tangga, konflik dan permasalahan dalam rumah tangga sangat sulit dihindari karena terdiri dari individu yang berbeda latar belakang orang tua dan lingkungan yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dari pasangan suami, istri dan anak,

belum lagi munculnya permasalahan dalam rumah tangga, hal ini sangat membutuhkan bantuan psikoedukasi dalam meningkatkan ketahanan dalam keluarga, terutama jika terjadi permasalahan factor ekonomi karena kepala rumah tangga terjadi PHK, beberapa factor yang mempengaruhinya antara lain :

a) Ketahanan Fisik, berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga yaitu kemampuan anggota keluarga dalam memperoleh sumber daya ekonomi dari luar sistem keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. b) Ketahanan Sosial. merupakan kekuatan keluarga dalam penerapan nilai agama, pemeliharaan ikatan dan komitmen, komunikasi efektif, pembagian dan penerimaan peran, penetapan tujuan serta dorongan untuk maju, yang akan menjadi kekuatan dalam menghadapi masalah keluarga serta memiliki hubungan sosial yang positif. c) Ketahanan Psikologis yaitu kemampuan anggota keluarga untuk mengelola emosinya sehingga menghasilkan konsep diri yang positif dan kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tugas perkembangan keluarga. Kemampuan mengelola emosi dan konsep diri yang baik menjadi kunci dalam menghadapi masalah-masalah keluarga yang bersifat non fisik seperti masalah kesalahpahaman, konflik suami dan istri, kenakalan remaja, kekerasan dalam rumah tangga, permasalahan siswa disekolah dan permasalahan menyangkut kelemahan dalam ketahanan keluarga terutama dalam kondisi pandemi

d. Penguatan Ekonomi dengan Ziswaf

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia dua tahun terakhir ini tidak terkecuali Indonesia berdampak besar pada perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Di masa pandemi, dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) yang dikelola oleh takmir masjid diharapkan dapat membantu membangkitkan kembali perekonomian masyarakat sekaligus mengentaskan kemiskinan masyarakat di sekitar masjid. Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf adalah amal ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat Islam yang memiliki berbagai macam manfaat dan keutamaan, selain dapat mensucikan jiwa dan menumbuhkan sifat dermawan dan kasih sayang kepada sesama umat Islam, ZISWAF ditinjau dari aspek sosial ekonomi juga sebagai

upaya untuk memenuhi hajat fakir miskin sehingga dapat menghindarkannya dari kesenjangan sosial bahkan mengentaskan dari kemiskinan dan sebagai modal untuk memberdayakan masyarakat dilingkungan para Muzakki terutama jika di kelola dengan baik.

ZISWAF meskipun sama-sama merupakan amal ibadah, namun di antara keempat jenis amal ibadah ini terdapat perbedaan. Zakat adalah harta yang dikeluarkan dari harta tertentu seperti emas, perak, uang, dan sebagian hasil bumi dan diberikan kepada orang-orang tertentu pula. Infaq adalah harta yang diberikan kepada orang-orang yang memiliki ikatan dengan Munfiq seperti ikatan pernikahan dan kekerabatan. Sedekah adalah harta yang dikeluarkan dari hartanya secara umum kepada pihak lain secara umum pula. Sedangkan Wakaf adalah melepaskan harta yang di wakafkan dari kepemilikan wakif untuk kepentingan umum. Keempat jenis amal ibadah ini akan menjadi instrumen yang penting dan luar biasa dalam membangun perekonomian masyarakat. Islam memiliki potensi ekonomi yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan umatnya bahkan non-muslim sekalipun karena infaq dan sedekah tidak terbatas oleh agama. Kebutuhan yang wajar sebagai manusia wajib diusahakan oleh masyarakat manakala individu yang bersangkutan tidak berkemampuan memenuhinya, yakni melalui ajaran solidaritas yang dimulai dari lingkungan terdekat atau terkecil hingga lingkungan terbesar bahkan musuh sekalipun (Husin, 2016). Oleh karenanya, memberdayakan orang-orang yang kurang mampu merupakan kewajiban kita semua terutama mereka yang berada dilingkungannya melalui pengelolaan ZIS sehingga orang-orang yang lemah, fakir dan miskin menjadi kuat dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri.

e. Pendidikan Agama untuk Anak-anak

Pandemi COVID-19 adalah musibah besar bagi bangsa Indonesia. Semua orang terkena dampaknya, baik dampak sosial ekonomi budaya, dampak psikologis, dampak hukum dan semua aspek kehidupan lainnya. Secara psikologis, tidak sedikit muslim yang mengalami depresi. Mereka merasa tidak tahu harus melakukan apa untuk menyambung hidup mereka. Dalam gambaran situasi yang lebih parah, beberapa anggota keluarga yang menjadi sandaran hidup dipanggil Allah SWT, sementara yang ditinggalkan masih belum siap. Kondisi

yang demikian ternyata dalam banyak fakta masih ditambah lagi dengan anggota keluarga yang dirawat di rumah sakit, sedangkan keuangan sudah menjadi terbatas.

Pada aspek pendidikan, banyak siswa, orang tua dan guru yang masih perlu beradaptasi dengan semua hal yang berbasis teknologi. Gagap teknologi bagi banyak orang tua adalah kendala utama dalam mendampingi proses pembelajaran di rumah. Keterbatasan finansial orang tua juga membuat anak-anak tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan maksimal, karena hanya memiliki satu *gadget* di rumah. Selain itu, orang tua juga belum siap menambah fungsinya sebagai “guru” di rumah, baik dari aspek kapasitas, maupun dari aspek waktu yang sangat terbatas.

Fenomena itu perlu dihadapi dengan situasi kebatinan yang aman dan nyaman. Kenyamanan itu ditopang oleh sebuah keyakinan yang kuat bahwa semua itu terjadi atas kehendak Allah SWT. Rasa yakin bahwa Allah tidak pernah meninggalkan hambaNYa dan tidak pula memberikan ujian melebihi kapasitas hambaNya harus ditanamkan kuat dalam jiwa setiap insan. Utamanya di masa pandemi yang sangat dasyat ini. Karena itulah sangat diperlukan kegiatan yang membuat setiap orang tetap baik-baik saja di masa pandemi ini. Setidaknya, mereka tetap memiliki rasa optimis untuk tetap bisa bertahan hidup dengan keyakinan bahwa Allah pasti menolong hambaNya.

Kondisi kondusif dan rasa optimis yang kuat perlu diciptakan dan ditumbuhkan dengan bantuan pihak ketiga. Artinya, perlu ada kegiatan yang membuat orang-orang menjadi lebih percaya diri dan tetap teguh keimanannya, walaupun situasi yang dihadapi amat sangat berat sekali. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan keyakinan kuat dalam diri setiap insan, salah satunya adalah dengan membaca al Quran.

Membaca al Quran merupakan obat bagi penyakit hati. Dengan membaca Al Quran, hati menjadi lebih tenang, menjadi lebih mudah menerima kebenaran, dan lebih dekat dengan Allah, sehingga keyakinan akan kebesaran Allah dan semua ketentuannya semakin bertambah. Akan, tetapi, tidak semua muslim dapat membaca Al Quran. Ada yang sudah lancar membaca Al Quran dengan sangat baik, ada yang masih belum mengikuti tajwid. Ada pula yang masih sangat terbata-bata, bahkan ada yang masih belum tahu sama sekali tulisan Al

Quran. Situasi itu perlu direspon dengan kegiatan belajar membaca Al Quran dengan metode yang menyenangkan. Metode yang menyenangkan ini perlu digarisbawahi, karena kegiatan belajar membaca Al Quran atau mengaji ini acapkali menjadi membosankan karena menggunakan cara-cara yang tradisional. Metode ini dilakukan berdasarkan model *quantum teaching* yang berfokus kepada kenyamanan pembelajar sehingga motivasi dan dorongan untuk belajar menjadi tumbuh.

Salah satu faktor lemahnya ketahanan keluarga adalah faktor ekonomi. Lemahnya perekonomian keluarga berakibat pada setidaknya 2 (dua) hal yaitu sulitnya akses pendidikan dan meningkatnya potensi kekerasan dalam rumah tangga (Kementerian Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak). Soal rendahnya tingkat pendidikan di era media sosial ini dapat menjadi pemicu Tindakan kriminal. Soal kekerasan dalam rumah tangga yang paling fatal dapat menyebabkan timbulnya kejahatan pembunuhan dan sejenisnya. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi terhadap masyarakat dalam rangka menambah wawasan hukum. Dengan begitu diharapkan dapat mencegah terjadinya kejahatan yang ada ditengah masyarakat. Edukasi tersebut dapat dilakukan menggunakan media video dan dan konsultasi baik secara daring maupun luring

4. SIMPULAN DAN SARAN

Instalasi pengolahan limbah air wudhu dan akuaponik efektif untuk diterapkan di masjid-masjid sebagai penyangga ekologis dan ekonomis. Pendekatan psikoedukasi untuk ketahanan keluarga perlu sering dimasukkan pada program kerja DKM agar masyarakat mengalami perubahan kearah pembangunan berkelanjutan. Saran dalam program pengabdian masyarakat adalah sosialisasi mengenai peranan masjid sebagai penyangga ekologis dan keahanan keluarga perlu terus ditingkatkan agar tampaknya bermanfaat bagi masyarakat luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi tahun Anggaran 2021 Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan yang telah memberikan bantuan pendanaan penelitian kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian PTS 2021. Ucapan terimakasih juga kepada LP2M UAI yang telah memberikan arahan dalam penyusunan proposal, pelaksanaan dan penyusunan laporan serta luaran berupa artikel ilmiah. Terimakasih juga sebesar-besarnya kepada pengurus DKM masjid mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2019). Jumlah Sarana Ibadah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta 2018-2020. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/27/605/1/jumlah-sarana-ibadah-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>
- Badan Pusat Statistik (2020). Statistik Air Bersih 2014-2019. Pp 1-78.
- Badan Pusat Statistik (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021. Berita Resmi Statistik. Pp 1-28.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (2007). Buku Panduan Pengembangan Air Minum. Rencana Program Investasi Jangka Menengah Bidang PU/Cipta Karya. Pp. 1-52.
- Ibrahim, M. (2017). Masjid dan Kemiskinan. *Al Idrarah*, 1(2): 153-166.
- Kementerian Tenaga Kerja (2017). Daftar Register Permohonan Informasi Tahun 2021. Pp.1-5.
- PAM Jaya (2019). Laporan Tahunan 2019. Pp. 1-94.
- Pertiwi, Z., Notriawan, D. & Wibowo, R.H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan Covid-19. *Dharma Rafflesia*, 18(2): 110-118.
- Setyadi, S. & Indriyani, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan di Indonesia. *Pareto*, 4(1): 1-14.
- Suryana, S. D. (2010). Psikologi untuk Keluarga, Cetakan ke-15. Jakarta: Gunung Agung Mulia. Pp. 28-30.